BAB IV
HASIL YANG DI CAPAI

4.1 Pelaksanaan Program KKl

Pelaksaan program KKL selama tiga minggu yakni mulai dari tanggal 14 juli sampai dengan 2 agustus 2013, dapat terlaksana dengan baik dan mendapat respon yang baik pula dari masyarakat desa cibeusi setempat. Hal ini patut di syukuri, bahwa program kuliah kerja lapangan (KKL) dapat diselesaikan dengan baik, sehingga kami sebagai peserta KKL kiranya dapat memberikan evaluasi baik bagi masyarakat setempat maupun bagi peserta KKL itu sndiri.

Partisipasi ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang masih kurang dan perlu menjadi perbaikan, sehingga menjadi bahan pertimbangan dan tolak ukur dalam meninggkatkan mutu dan pembangunam desa tersebut dan bagi peserta KKI sendiri KKL.

4.2 Partisipasi masyarakat Dalam Program Kegiatan Sepakbola Mini Soccer

Program yang kami rencanakan dan kami laksanakan dilokasi KKL disesuaikan dengan kegiatan program yang telah kami jalankan di desa cibeusi, maka pada umumnya masyarakat desa menerima sepenuhnya program-program KKL. Hal ini dapat kita perhatikan sebagai berikut ini.

1.Respon masyarakat terhadap kehadiran mahasiswa peserta KKL sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan partisipasinya masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan.

2. Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta selalu mendapatkan repon baik dari masyarakat setempat, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat sangat simpatik terhadap kedatangan mahasiswa peserta KKL.

3.Komunikasi peserta KKL dan masyarakat cukup baik tidak mendapatkan kesulitan yang berarti.

4. Tanggapan masyarakat terhadap aparat pemerintahan desa memang agak terlambat, hal ini terjadi akibat dari kurangnya partisipasi perangkat desa tersebut.

4.3 Kegiatan Mini Soccer

Lingkungan pelajar adalah lingkungan para remaja yang cukup labil. Berbagai hal kegiatan akan begitu mudah masuk ke dalam dunia mereka, entah itu positif atau pun negatif, seperti halnya keikutsertaan para pelajar mengikuti peserta olahraga mini soccer. Dan itu yang ada di dalam lingkungan pelajar, namun dengan adanya kegiatan Mini Soccer ini diharapkan bisa menjungjung tinggi sportifitas dan,menerima segala kekalahan dan mengakui lawan dan wasit.

Gambar II



(Gambar dokumentasi mahasiswa KKL)

Gambar III



(Gambar dokumentasi mahasiswa KKL)

Gambar IV



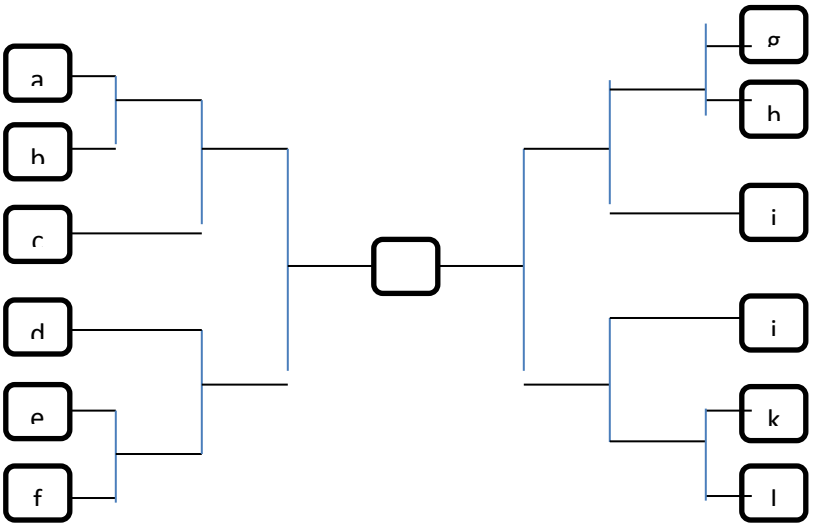
(Gambar dokumentasi mahasiswa KKL)

Gambar V

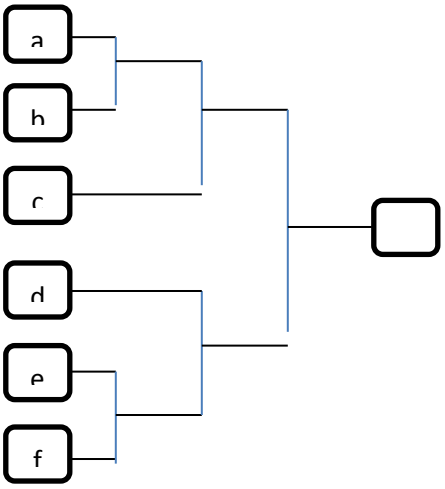


(Gambar dokumentasi mahasiswa KKL)

(bagan 1 Sistem Pertandingan)



(bagan 2 sistem gugur)



4.4 Sistem pertandingan

1. Sistem Gugur

a. Pengertian Sistem Gugur

Sistem gugur ialah tatacara pelaksanaan pertandingan yang menetapkan bahwa peserta yang telah kalah pada babak pendahuluan atau babak sebelumnya tidak berhak mengikuti pertandingan.

tahap selanjutnya. Sebagai contoh, sebuah regu atau Seorang pemain yang telah kalah dalam babak penyisihan tidak bisa bertanding pada babak selanjutnya. Hasil akhir yang diperoleh ialah peraih gelar juara, pertama dan, kedua ditentukan dalam babak akhir. Bahkan juga ditetapkan juara ketiga dan keempat sesuai dengan kebutuhan.

Beberapa ciri sistem gugur ialah sebagai berikut.

1) Yang kalah tidak berhak mengikuti pertandingan babak berikutnya.
2) Pemenang lawan pemenang.
3) Peserta yang tak terkalahkan sebagai juara pertama.
4) Peserta yang kalah satu kali sebagai juara kedua.

Keuntungan memakai sistem gugur ialah:

1) Peserta pertandingan banyak.
2) Menghemat waktu dan biaya.

Kelemahan sistem gugur ialah:

1) Peserta yang sama kuat bisa bertemu pada babak pendahuluan.
2) Peserta yang sangat kuat berhadapan dengan yang sangat lemah.
3) Peserta yang maju ke babak berikutnya belum tentu tergolong peserta yang berprestasi.

4.5 Faktor Pendukung KKL-PPM

Pada kegiatan KKL ini masih saja ada hambatan-hambatan dalam setiap pelaksanaan yang sudah dijadikan sebagai program KKL-PPM untuk Desa Cibeusi. Sehingga penulis merasa kurang maksimal dalam merealisasikan program Perlombaan sepakbola Mini Soccer di desa Kegiatan ini dipengaruhi oleh adanya dua faktor, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor penghambat kinerja penulis dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) sebagai berikut :

1. Sarana penginapan, transportasi dan konsumsi yang cukup baik dapat memberikan kenyamanan pada peserta KKL dalam mengikuti kegiatan.
2. Peran aktif Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memberikan semangat tersendiri bagi peserta dalam mengikuti kegiatan.
3. Adanya anggota KKL yang bersedia membantu penulis dalam menyuksuskan program perlombaan Mini soccer ini.
4. Antusias dari para masyarakat dan anak-anak di cibeusi memberikan semangat bagi kami semua.
5. Adanya beberapa fasilitas dan kordinator antara lembaga desa dan karang taruna sehingga pelaksanaan KKl bisa di jalankan.

4.6 Faktor Penghambat KKL-PPM

Pelaksanaan program kegiatan KKL-PPM ini tidak hanya dari faktor-faktor pendukung yang membantu dalam hasil kegiatan program tersebut. Akan tetapi di sisi lain pasti ada faktor penghambat KKL-PPM yang dirasakan oleh penulis. Tidak mungkin bila ada faktor pendukung tanpa adanya faktor yang menghambat kegiatan ini. Setelah dari sub bab sebelumnya penulis memberikan faktor-faktor pendukung dalam KKL-PPM ini, disini juga penulis akan memberikan faktor-faktor yang menghambat jalannya kegiatan selama berlangsung, diantaranya adalah :

1. Terbatasnya waktu dalam pelaksanaan KKL-PPM berakibat pada kurang maksimalnya yang didapat oleh peserta KKL-PPM.
2. Jumlah peserta KKL-PPM yang relatif banyak sehingga susah untuk di kondisikan pada saat pertandingan dimulai.
3. Kurangnya fasilitas pendukung dari desa cibeusi dalam membantu program perlombaan ini.
4. Factor cuaca yang menghambat jalannya pertandingan sehingga pertandingan di pindah kegor balai desa yang sudah kita antisipasi jauh-jauh hari.